

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Hasan (2011: 15), adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal (Hasan, 2011: 17).

Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan ketrampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Melalui ketrampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan ketrampilan berolahraga dan ketrampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya. Jika ketrampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitas yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan *motoric planning* yang kurang baik.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Fikriyati (2013: 17) perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organism dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu ketrampilan setiap periode usia akan menjadikan ketrampilan anak bertambah.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan ketrampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu, kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi disetiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Terutama dalam hal motorik kasar, segala sesuatu yang dilakukan anak dimulai dari motorik kasarnya. Anak dapat merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.

Berdasarkan obsevasi awal di Taman Kanak-kanak Al-Islam I Jamsaren di kelompok B2 tahun pelajaran 2014/2015, kemampuan gerak atau fisik motorik kasar anak masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak tersebut disebabkan karena faktor dari segi guru maupun dari segi anak

itu sendiri. Dari segi guru dikarenakan kegiatan yang diberikan guru kurang menarik. Kegiatan motorik kasar di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta sangat kurang, disana lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus dibandingkan dengan kegiatan motorik kasar. Hampir setiap hari aktivitas untuk kegiatan motorik kasar sangat kurang dan guru di kelas juga kurang memperhatikan individu anak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak, kenyataannya yaitu sebagian besar anak saat baris berbaris dan saat mengikuti senam masih belum bisa mengikuti gerakan yang dicontohkan. Anak kurang tertarik dan lebih memilih duduk atau bermain sendiri dengan temannya.

Selain dari segi guru diatas, faktor lain adalah kurangnya sarana prasarana di TK, sehingga ruang kelas kurang kondusif bagi anak untuk melakukan aktivitas gerak fisik terutama fisik motorik kasar. Ruangan kelas B2 terletak dihimpit oleh kelas B1, dan letaknya dipojok. Jika anak ingin bermain hanya bermain dibalkon luar ruang kelas di lantai dua.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis berusaha untuk menawarkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diatas, yaitu dengan cara memberikan kegiatan menari dengan gerakan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan yang menarik untuk anak sesuai dengan perkembangan anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada di kelasnya, yaitu dengan menari. Menari disini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak untuk tertarik dengan kegiatan ini, karena menari adalah salah satu kegiatan yang merupakan kegiatan yang aktivitasnya merupakan aktivitas gerak fisik, diharapkan dengan adanya kegiatan menari ini kemampuan fisik motorik anak dapat lebih berkembang.

Berdasarkan persoalan tersebut diatas, penulis tertarik dengan judul “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Menari Pada Kelompok B2 di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. PEMBATASAN MASALAH

Pada penelitian ini kegiatan menari anak dibatasi pada kegiatan tari kreasi baru. Tari kreasi baru atau disebut dengan tari modern merupakan karya tari garapan baru. Tari ini tidak berpijak pada aturan yang telah ada. Tari ini di awal pembentukannya didasari oleh keinginan koreografer (pencipta tari), melepaskan dari pola-pola tari tradisional. Koreografer berkeinginan menemukan bentuk-bentuk tari baru yang dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pengalamannya pribadi. Jadi ciri yang menonjol dalam tari ini adalah penemuan baru dalam hal tema, bentuk dan penyajian tari. Koreografer tari ini bebas dalam menciptakan bentuk tari dan tema sesuai keinginannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tari kreasi baru dengan membuat sendiri gerakan-gerakannya yang lebih mudah untuk anak melakukan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Juga gerakan yang lebih membuat anak senang, sehingga anak akan tertarik dan mudah untuk melakukannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menari dapat mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok B2 di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?”

D. TUJUAN MASALAH

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik kasar anak.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan menari pada kelompok B2 di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan strategi baru tentang mengembangkan motorik kasar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru: Sebagai salah satu bahan ajar di sekolah yaitu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak.
- b. Bagi anak: Sarana mengembangkan motorik kasar anak sehingga anak mempunyai ketrampilan motorik kasar yang baik.
- c. Bagi sekolah: Sebagai upaya memberikan pembelajaran terbaik bagi anak sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat.
- d. Bagi orang tua: Merupakan sarana penyampaian informasi mengenai cara mengembangkan motorik kasar anak.